

Monthly Global Investment Insights

Februari 2023

Ulisan Pasar Global



Pertumbuhan PDB tahun 2023 di banyak negara diperkirakan akan melambat seiring dengan kebijakan moneter yang lebih membatasi pertumbuhan bahkan jika dibandingkan dengan sebelum krisis Covid-19. Risiko resesi meningkat terutama di negara-negara maju seperti AS. Lebih lanjut, produksi industri manufaktur juga diperkirakan akan berada dalam tekanan karena tingkat persediaan barang yang secara mengejutkan meningkat pada awal tahun 2023 akibat turunnya pesanan baru.



Bank Sentral AS mentolerir tingkat suku bunga yang lebih tinggi jika diperlukan walau dengan risiko mendorong ekonominya mendekati jurang resesi demi mengendalikan tingkat inflasinya. Hal ini berarti Bank Sentral AS dapat mempertahankan sikap kebijakan yang ketat dalam jangka waktu yang lebih lama, mendorong suku bunga riil secara berkelanjutan di atas 1,0% dan semakin menekan valuasi ekuitas dengan memaksa kondisi keuangan menjadi lebih ketat. Kemungkinan pemotongan suku bunga pada tahun 2023 semakin kecil setelah proyeksi ekonomi Bank Sentral AS menunjukkan tingkat puncak suku bunga berada pada level 5,1%. Dengan kata lain, besar kemungkinan Bank Sentral AS masih akan menaikkan tingkat suku bunga acuan sebesar 50bps dalam beberapa bulan kedepan.



Rencana pembukaan kembali ekonomi Tiongkok dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung para pengembang properti sejak bulan November tahun lalu memberikan banyak harapan baru. Meskipun langkah-langkah ini berperan penting dalam meningkatkan prospek jangka menengah – panjang, tentunya diperlukan waktu sebelum dampaknya dapat dirasakan pada ekonomi dan mungkin saja beberapa pengembang properti tidak dapat bertahan mengingat kondisi batas kredit yang melekat pada bank. Peningkatan pada kasus Covid-19 juga masih dapat berlanjut untuk sementara waktu dan dapat berdampak negatif pada konsumen.

Alokasi Aset

Keputusan dalam menentukan alokasi aset tetap menjadi salah satu kunci utama dalam menentukan kisaran hasil portfolio di tengah kondisi pasar yang tengah bergejolak. Dengan latar belakang suku bunga yang lebih tinggi diiringi dengan risiko resesi tahun 2023 yang meningkat, kami tetap *underweight* pada kelas aset saham, *overweight* pada pendapatan tetap dengan preferensi obligasi pemerintah jangka panjang dibandingkan dengan obligasi korporasi.

Saham

 *Underweight*

- Kami tetap *underweight* pada kelas aset saham dengan pandangan akan risiko resesi yang meningkat. Proyeksi laba perusahaan juga masih memiliki ruang untuk terus di revisi turun merefleksikan proyeksi pertumbuhan ekonomi yang lebih lemah ke depan.
- Pada kelas aset saham, kami lebih condong pada saham di kawasan *Asia Ex. Japan* didukung oleh valuasi yang relatif lebih baik dengan kemungkinan proyeksi pendapatan perusahaan yang dapat direvisi naik dan berkat pembukaan kembali ekonomi Tiongkok.

Obligasi Berperingkat Investasi

 *Neutral*

- Selisih imbal hasil diperkirakan akan kembali melebar di tengah perlambatan ekonomi.
- Obligasi korporasi dengan kualitas kredit yang relatif rendah cenderung rentan terhadap pelemahan fundamental di mana terjadi kondisi kebijakan moneter yang ketat dan meningkatnya beban pinjaman.
- Tingkat gagal bayar akan tetap menjadi faktor risiko utama dimana perusahaan dihadapkan pada biaya pinjaman yang lebih tinggi dan pendapatan perusahaan yang lebih rendah.

Obligasi Pemerintah AS

 *Overweight*

- Kurva imbal hasil jangka pendek obligasi pemerintah AS terus naik, di satu sisi imbal hasil jangka panjang turun ke level yang lebih rendah. Hal ini berdampak pada kurva imbal hasil yang semakin terbalik.
- Pada pasar derivatif, puncak *Fed Fund Rate* telah meningkat berada sedikit di atas kisaran 5% untuk 2Q23 seiring dengan pandangan pelaku pasar terhadap sikap Bank Sentral AS yang kembali *hawkish*.
- Dengan inflasi inti yang mulai menurun dan indikator aktivitas yang mulai menunjukkan tanda pelemahan, maka kondisi ini akan menguntungkan investor yang hendak memulai kembali mengatur posisinya pada obligasi pemerintah AS.

Kinerja Pasar Modal Global

(US\$, Hingga 31 Jan 2023)

		Jan-23	Q4-22	Q3-22	Q2-22	Q1-22	2022
Saham	MSCI All Country World Index	▲ 7.1%	▲ 9.4	▼ -7.3%	▼ -16.1%	▼ -5.7%	▼ -19.8
	MSCI Asia (ex. Japan) Index	▲ 8.2%	▲ 1.0	▼ -14.6%	▼ -9.8%	▼ -8.2%	▼ -21.5
Pendapatan Tetap	Bloomberg Barclays Global Aggregate Bond Index	▲ 3.3%	▲ 4.5	▼ -6.9%	▼ -8.3%	▼ -6.2%	▼ -16.2
	Bloomberg Barclays US Treasury Total Return Unhedged USD	▲ 2.5%	▲ 0.7	▼ -4.3%	▼ -3.8%	▼ -5.6%	▼ -12.5

Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasihat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen untuk membeli Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.